

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN *METODE TALKING STICK*

Oleh :

Nur Hikmah, Ahmad Luviadi, Khoironi
Universitas Muhammadiyah Lampung
nurhikmah9277@gmail.com
Ahmadluviadi80@gmail.com
khoironi3@gmail.com

Abstrak

Membahas masalah pendidikan tak ubahnya membicarakan generasi mendatang yang memerlukan kepedulian para pendidik. Jika demikian untuk mewujudkan manusia yang terdidik dan paripurna, diperlukan adanya usaha dan upaya yang serius agar tujuan pendidikan dapat terwujud, apalagi jika yang diajarkan menyangkut Akhlak. Secara sederhana untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan melihat hasil belajar peserta didik. Pendidik telah berupaya melakukan strategi dalam mengajar, namun hasil belajar masih terlihat rendah. Melihat kondisi tersebut, peneliti ingin menawarkan suatu metode inovatif yang diharapkan mampu membantu meningkatkan hasil belajar, yaitu *Metode Talking Stick*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Metode Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penerapan *Metode Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas dari 19 siswa dan siswi. Artinya nilai ketuntasannya masih 42,1% dan yang belum tuntas 57,9%. Pada siklus II masih terdapat 5 siswa yang belum tuntas dari 19 siswa dan siswi. Artinya nilai ketuntasannya masih 26,3% dan yang belum tuntas 73,7%. Pada siklus ke III dengan lebih fokus dalam menggunakan *Metode Talking Stick* seluruh peserta didik mengalami ketuntasan 90%. Nilai ketuntasan ini dilihat dari batas minimal KKM 75%.

Kata kunci : Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak, *Metode Talking Stick*.

A. PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) Sunanul Huda Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, berdasarkan

hasil observasi tentang proses pembelajaran mengenai metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran, kemudian didapatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh tenaga pendidik masih menyukai dan terbiasa dengan metode ceramah, suasana pembelajaran kurang efektif sehingga peserta didik menjadi pasif. Berdasarkan hasil belajar pada semester ganjil TA 2018/2019 pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa dari 19 peserta didik dengan KKM 75 didapatkan 57,9% tidak tuntas, dan 42,1 % tuntas, artinya jumlah peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak daripada yang tuntas..

Tabel 1

**Rekapitulasi Pra Siklus Nilai Hasil Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Sebelas MA
Sunanul Huda Natar Kabupaten Lampung
Selatan**

No	Uraian	KKM	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Tuntas	75	8	42,1%
2	Tidak Tuntas	75	11	57,9%

*Sumber :Pengolahan Data Nilai Peserta didik Semester I
TP.2018/2019*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI (Sebelas) MA Sunanul Huda Natar Kabupaten Lampung Selatan” pada tahun pelajaran 2018/2019.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Talking Stick

a. Pengertian Metode Talking Stick

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai

hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.¹

Jika dielaborasi, metode Talking Stick merupakan cara-cara pembelajaran dengan menggunakan tongkat berbicara atau berjalan, yang dipilih untuk menyampaikan materi belajar dalam lingkungan tertentu, yang dijabarkan oleh pendidik dengan sifat, urutan kegiatan, yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.²

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talking Stick

Setiap metode yang dirancang oleh para ahli teori pendidikan secara umum memiliki kelebihan dan kekurangan. Ini sangat tergantung dari kemampuan seorang pendidik dalam memilih dan mengimplementasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Demikian juga *Metode Talking Stick* memiliki kelebihan dan kekurangan:

1) Kelebihan

- a) Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga peserta didik merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.
- b) Menguji kesiapan peserta didik.
- c) Peserta didik menjadi termotivasi untuk kreatif dalam berbagai macam lagu.

2) Kekurangan

- a) Model pembelajaran ini tidak efektif jika peserta didik tidak bisa aktif
- b) Membutuhkan waktu yang agak lama.³**

Terlepas memiliki kelebihan atau kekurangan, menurut hemat Penyusun, metode pembelajaran melalui *Metode Talking Stick* memiliki keunikan tersendiri, dan juga dapat menciptakan suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif, dan dengan sendirinya akan menumbuhkan mental kemampuan mengungkapkan pendapat terhadap para peserta didik.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Talking Stick

1Wina Sanjaya. 2009. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group. h. 123

2Zainal Aqib. 2013. Model-model; Media; dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya. h. 29 dan 69.

3Deden. 2010. Pembelajaran Talking Stick. Diakses dari dedenbilaode.blogspot.com

Talking stick yang diakui sebagai sebuah metode pembelajaran dalam mendidik peserta didik agar memperoleh hasil yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, tentu tidak akan terlaksana jika dalam pelaksanaannya pendidik tidak memahami langkah-langkah yang harus ditempuh. Adapun langkah-langkah dalam penerapan *Metode Talking Stick* yaitu :

- 1) Pendidik menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- 3) Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- 4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya.
- 5) Setelah itu tongkat diputar, apabila pendidik berkata stop maka peserta didik yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari pendidik. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan pendidik.
- 6) Pendidik memberikan kesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup⁴.

Secara operasional langkah-langkah metode pembelajaran melalui *Metode Talking Stick* secara berurutan sebagaimana dijelaskan di atas akan mampu menjadikan peserta didik menjadi aktif, selalu siap dan mendidik mental. Bagaimana tidak, secara tidak langsung dengan metode ini peserta didik akan berusaha menjadi yang terbaik dalam memberikan jawaban ketika tongkat yang dipegang oleh pendidik diberikan kepadanya.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis PTK (penelitian tindakan kelas) yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.⁵

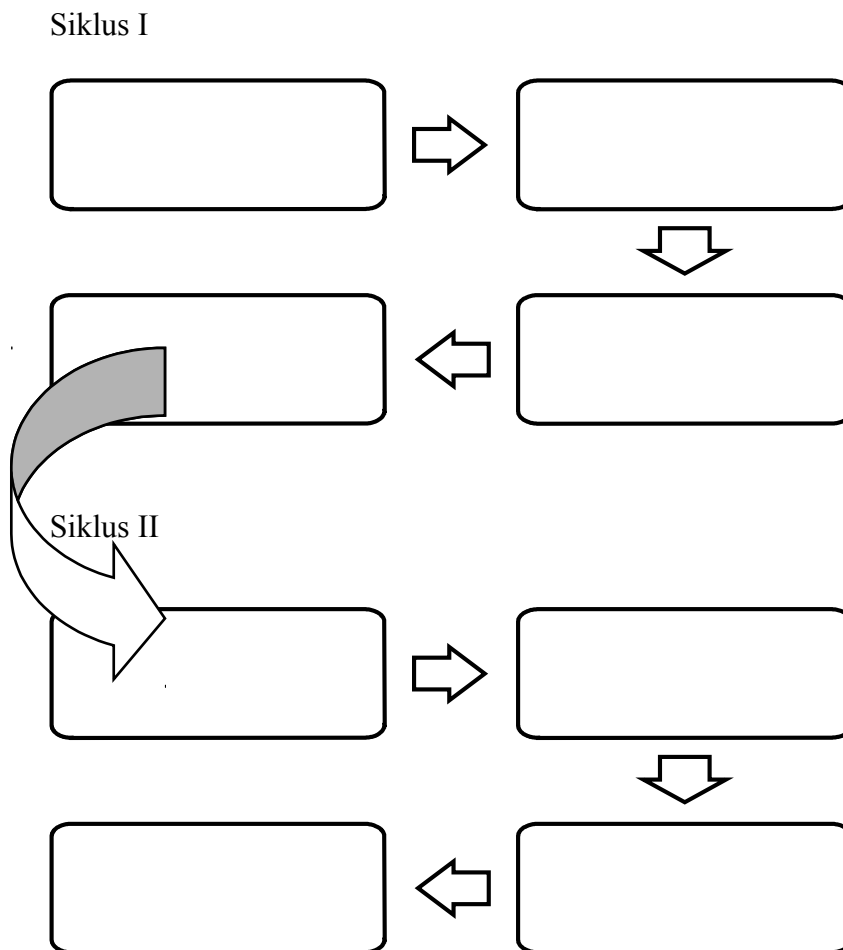
Adapun model PTK dimaksud menggambarkan ada empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan dibawah ini.

Gambar 1

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS

4Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta; Bumi Aksara. h. 124

5I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihardit, Noehi Nasution. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta; Universitas Terbuka. h.14



Gambar 1. Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK)⁶

Subjek dalam penelitian ialah seluruh peserta didik kelas XI (Sebelas) MA Sunanul Huda Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 peserta didik Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk mendapatkan data dan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa Metode, yaitu metode Interview, Metode Observasi, Metode Dokumentasi, teknik non tes, dan teknis Tes.

Analisis data ini dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 cara yaitu:

- a. Reduksi data ialah merupakan cara penyeleksian data, memfokuskan data, menyederhanakan data dan meringkas data yang dihasilkan dari data di lapangan yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Display data merupakan peran dari peneliti dalam mereduksi data yang telah diperoleh untuk diolah dan di analisis menjadi bahan penelitian untuk dimatangkan.

⁶ Suharsimi Arikunto, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hal. 17

- c. Penarikan kesimpulan yaitu data yang telah diperoleh itu direduksi, untuk memfokuskan data, hal-hal yang penting saja. Dalam hal ini proses yang dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat⁷

3. Penerapan Metode Talking Stick Di MA Sunanul Huda Natar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I, penerapan metode Talking Stick berjalan dengan baik, namun belum maksimal. Dari jumlah total mahasiswa 19 orang, 14 orang diantaranya sudah mencapai nilai KKM atau dengan prosentase 73,68%, dan 5 orang lainnya belum, atau 26,31% dari total siswa keseluruhan.

Tabel 2
Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI (Sebelas) MA
Sunanul Huda Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Irfan Nursoleh	L	75	70		√
2	Anas Nur Salim	L	75	73		√
3	Andi Lala Pratama	L	75	74		√
4	Anisa Hamidah	P	75	85	√	
5	Ashfia	P	75	90	√	
6	Aulia Damayanti	P	75	84	√	
7	Ayu Setiawati	P	75	80	√	
8	Dimas Juliansyah	L	75	78	√	
9	Elsa Amalya Putri	P	75	70		√
10	Hani Anggani	P	75	82	√	
11	Ilfan Sutozi	L	75	85	√	
12	M. Abdul Aziz	L	75	84	√	
13	Merlin Puji Rahayu	P	75	80	√	
14	Novita Anggraini	P	75	74		√
15	Nursela	P	75	82	√	
16	Rista Asiska	P	75	84	√	
17	Siti Fatonah	P	75	85	√	
18	Soleha	P	75	82	√	
19	Sulton Abdul Aziz	L	75	80	√	
Jumlah				1.522	14	5
Rata-rata				80,10		
Prosentase Ketuntasan Belajar					73,68 %	26,31 %

⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 101

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan Guru mata pelajaran mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada Siklus I. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan pada Siklus II. Adapun hasil diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak **peserta didik** yang kurang memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi.
- 2) Bimbingan yang diberikan pendidik kurang menyeluruh sehingga masih banyak **peserta didik** yang mengobrol dengan teman sebangkunya.
- 3) Masih ada **peserta didik** yang belum aktif bertanya dan takut mengungkapkan ide atau gagasannya mengenai materi yang sedang dipelajari.
- 4) Pada tahapan ini masih banyak **peserta didik** yang pasif ketika ditanya oleh pendidik.

Pada tahap ini juga masih banyak **peserta didik** yang kurang paham terhadap *Metode Talking Stick* sehingga masih banyak **peserta didik** terlihat canggung dan bingung dalam menanggapi *Metode* ini.

Tabel 3

**Data Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI (Sebelas) MA Sunanul Huda
Natar Kabupaten Lampung Selatan**

No	Uraian	KKM	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Tuntas	75	14	73,68 %
2	Tidak Tuntas	75	5	26,31 %

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Siklus I yang belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, maka peneliti akan melaksanakan Siklus II untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai pada siklus sebelumnya.

Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 peserta didik dengan presentasi 90%, yang berarti hampir kesemuanya tuntas jika melihat standar KKM.

Tabel 4

**Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI (Sebelas) MA Sunanul Huda
Natar Kabupaten Lampung Selatan**

No	Nama Siswa	L/ P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Irfan Nursoleh	L	75	80	√	
2	Anas Nur Salim	L	75	77	√	

3	Andi Lala Pratama	L	75	74		√
4	Anisa Hamidah	P	75	86	√	
5	Ashfia	P	75	90	√	
6	Aulia Damayanti	P	75	86	√	
7	Ayu Setiawati	P	75	82	√	
8	Dimas Juliansyah	L	75	80	√	
9	Elsa Amalya Putri	P	75	72		√
10	Hani Anggani	P	75	84	√	
11	Ilfan Sutozi	L	75	85	√	
12	M. Abdul Azis	L	75	85	√	
13	Merlin Puji Rahayu	P	75	82	√	
14	Novita Anggraini	P	75	81	√	
15	Nursela	P	75	85	√	
16	Rista Asiska	P	75	84	√	
17	Siti Fatonah	P	75	85	√	
18	Soleha	P	75	82	√	
19	Sulton Abdul Aziz	L	75	80	√	
Jumlah				1.560	17	2
Rata-rata				82,10		
Prosentase Ketuntasan Belajar					89,47 %	10,52 %

Tabel 5
Data Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI (Sebelas) MA Sunanul Huda
Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Uraian	KKM	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Tuntas	75	17	89,47%
2	Tidak Tuntas	75	2	10,52%

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada Siklus II ini, peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian siklus pada penelitian ini hanya disampaikan pada Siklus II dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 90%.

Dilihat dari nilai praktik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Metode Talking Stick* pada Siklus I masih terdapat 5 peserta didik yang belum tuntas. Namun pada Siklus II seluruh peserta didik mengalami ketuntasan dalam belajar yaitu 90 %. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 6
Data Perbandingan Hasil Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

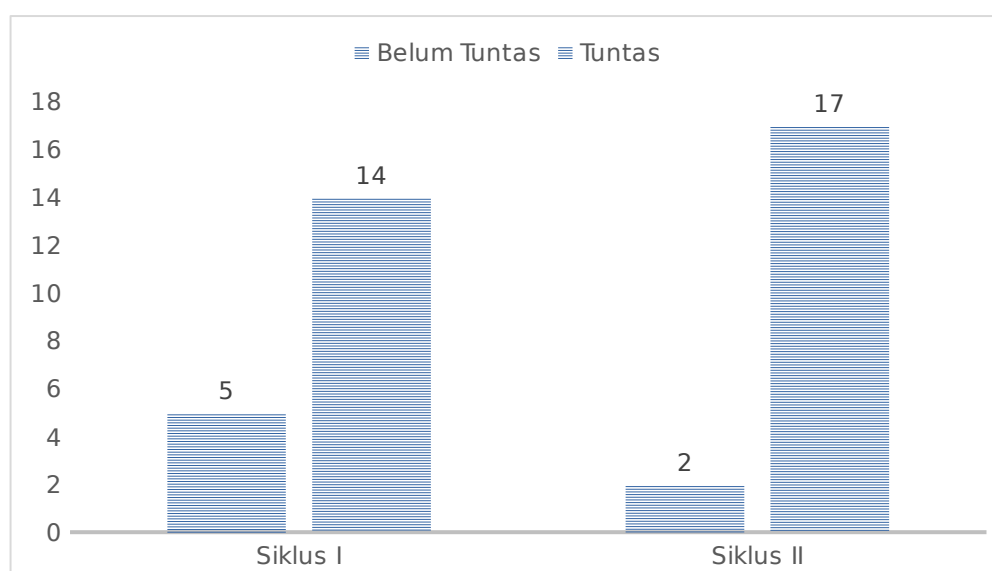
No	Siklus	Hasil Peserta didik
----	--------	---------------------

		Nilai Rata-rata	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
1	Pra Siklus	70,95	8	42,1%	11	57,9%
2	Siklus I	80,10	14	73,68 %	5	26,31 %
3	Siklus II	82,10	17	89,47%	2	10,52%

Data tabel diatas dapat diliat bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas pada Prasiklus 42,1% ,siklus I adalah 73,68% dan pada siklus ke II seluruh pesertadidik dapat dikatakan tuntas 89,47%.

Grafik 1

Peningkatan Hasil Belajar Siswadengan Menggunakan Metode Talking Stick Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI (Sebelas) MA Sunanul Huda Natar Kabupaten Lampung Selatan



C. KESIMPULAN

Penerapan *Metode Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada setiap siklusnya. Pada Siklus I masih terdapat 5 peserta didik yang belum tuntas dari 19 peserta didik. Artinya nilai ketuntasannya masih 73.68% dan yang belum tuntas 26.31%. Pada Siklus ke II dengan lebih fokus dalam menggunakan *Metode Talking Stick* hampir seluruh peserta didik mengalami ketuntasan 90%. Nilai ketuntasan ini dilihat dari batas minimal KKM 75%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2001. Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.

- Ali Moertopo. 2018. Strategi Kebudayaan. Jakarta: PT. Yayasan Proklamasi CSIS, Tt.
- Daryanto. 2018. Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah, Yogyakarta: Gava Media.
- Deden. 2010. Pembelajaran talking stick. Diakses dari dedenbilaode.blogspot.com.
- Depag RI. 2007. Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Asa Mandiri.
- Departemen Agama RI. 1989. Al Quran dan Terjemahnya. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta; Sinar Grafika.
- DiahTuhfat Yoshida. 2006. Arsitektur Strategis (Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah). Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Farid Sarimaya. 2008. Sertifikasi Guru. Apa, Mengapa dan Bagaimana. Bandung: Yrama Widya.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Agama. 2015. Aqidah Akhlaq. Jakarta; Kementrian Agama.
- Kunandar. 2003. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. 2014. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Muhibbinsyah. 1999. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mulyas. 2009. Pratik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung .PT Remaja Rosda Karya.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei. 2001. Pengembangan Masyarakat Islam; dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Anggi Septia, et al. "KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK." Ta'lim (2019).
- Oemar Hamalik. 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta; Bumi Aksara.
- Ramayulis. 1994. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta; Kalam Mulia.
- Rosnia Wati. 2005. Kamus Lengkap Ilmiah Populer. (Surabaya: KaryaIlmu.
- Sardiman AM. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta; Rajawali Press.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung; Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta; Rineka Cipta.

- Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2005).
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya; Usaha Nasional.
- Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- , 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Prenada Media Group.
- , 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Prenada Media Group.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- , 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur* Bandung; Rosdakarya.
- Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara.